

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Munira Nadila Nasution¹
Hotmal Ja'far²
Aria Masdiana Pasaribu³

Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Pd. Bulan Medan

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP, opini audit dan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh 51, sampel yang diperoleh selama 3 tahun penelitian sebanyak 23 sampel, sehingga diperoleh 69 data observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan jenis industri, opini auditor dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemudian secara simultan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP, opini audit dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran KAP, Opini audit, Leverage, Audit Delay

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha khususnya di Indonesia menjadikan perusahaan-perusahaan yang berskala besar sangat membutuhkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan didapatkan dengan menerbitkan saham kepada masyarakat atau perorangan. Penerbitan saham kepada masyarakat atau perorangan ini biasanya disebut dengan *go public*. Setiap perorangan yang membeli saham disebut dengan pemegang saham. Para pemegang saham akan menilai laporan keuangan perusahaan, maka setiap perusahaan yang sudah *go public* akan melaksanakan kewajibannya dalam bentuk menerbitkan laporan keuangannya pada akhir periode akuntansi.

Laporan hasil audit sangat penting dan bermanfaat bagi tiga pihak yaitu pihak pertama adalah auditor sebagai bukti tugas bagi auditor. Pihak kedua adalah perusahaan, manfaat hasil laporan audit bagi perusahaan adalah sebagai alat komunikasi hasil auditan dari auditor, berupa temuan-temuan, pendapat dan saran dari auditor untuk menjadikan perusahaan tersebut menjadi lebih baik atas rekomendasi auditor, selain itu laporan hasil audit sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada pihak ketiga yaitu pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Kemudian pihak ketiga menjadikan laporan hasil audit sebagai pedoman untuk menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dimana tempat pemegang saham menanamkan sahamnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu yang terpenting bagi pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi dari para pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Auditor dalam melaksanakan tugasnya terkadang mengalami kendala yang mengakibatkan audit *delay*.

Berdasarkan latar belakang diatas alasan penulis meneliti tentang audit *delay* adalah mengingat pentingnya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sebagai penilaian dari pemegang saham yang menjadi kepentingan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Mengingat perusahaan yang sudah *go public* menjadi perhatian besar bagi para pemangku kepentingan. Kemudian untuk menganalisis audit *delay* pada 45 perusahaan terbaik di bursa efek. Selain itu terdapatnya perbedaan pada penelitian terdahulu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian audit *delay*. Dengan demikian penulis mengambil judul tentang **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”**

2. Kajian Pustaka

Audit *delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor [1]. Auditor dalam melaksanakan tugasnya terkadang mengalami kendala yang mengakibatkan audit *delay*. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi dari para pemegang saham, masyarakat dan pemerintah.

Akuntan publik atau auditor adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa [2].

Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu [3]. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset [4].

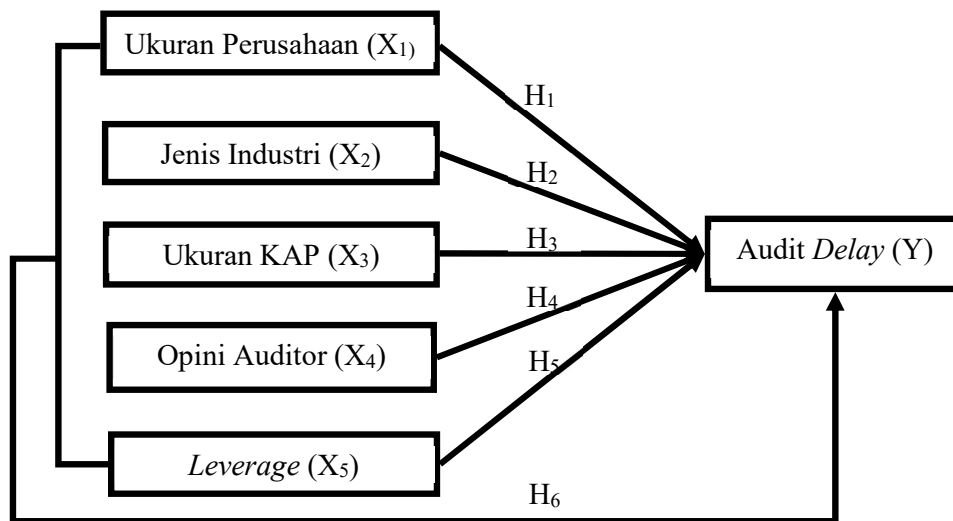
Jenis industri dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah

industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan [5].

Opini auditor adalah pendapat auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Audit sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya [6].

Leverage rasio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*. [7].

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian ini secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan X_1 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
2. Jenis Industri X_2 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
3. Ukuran KAP X_3 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
4. Opini Auditor X_4 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
5. *Leverage* X_5 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
6. Ukuran Perusahaan X_1 , Jenis Industri X_2 , Ukuran KAP X_3 , Opini Auditor X_4 , dan *Leverage* X_5 berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui situs internet www.idx.co.id.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian arsip (*archival research*) yang merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data [8].

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan *purposive sampling*. Setelah melewati beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh selama 3 tahun penelitian sebanyak 23 sampel, sehingga diperoleh 69 data observasi.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Audit Delay (*Dependent Variable*)
- X₁ = Ukuran Perusahaan (*Independent Variable*)
- X₂ = Jenis Industri (*Independent Variable*)
- X₃ = Ukuran KAP (*Independent Variable*)
- X₄ = Opini Auditor (*Independent Variable*)
- X₅ = Leverage (*Independent Variable*)
- α = Konstanta
- b = Koefisien Prediktor
- e = Error Term/Tingkat Kesalahan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Menilai Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maximum, perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Hasil pengujian untuk menjelaskan data dan peristiwa yang dikumpulkan melalui proses penelitian yang belum dapat menjelaskan kesimpulan tentang variabel yang sedang diteliti.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Ukuranperusahaan	69	29	35	31.84	1.568
Jenisindustri	69	0	1	.51	.504
Ukurankap	69	0	1	.51	.504
Opiniauditor	69	0	1	.51	.504
Leverage	69	0	32	2.64	4.422
Auditdelay	69	15	126	61.04	23.811
Valid N (listwise)	69				

Sumber : *Output* Pengelolaan data SPSS V. 23

4.2. Menilai Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik, dimana hasil pengujian menunjukkan data terdistribusi secara normal. Dimana hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-smirnov memiliki nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara normal. Hasil uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan VIF memiliki nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *Tolerance Value* $> 0,100$ atau sama dengan nilai VIF < 10 [9]. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,861 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai DU yaitu sebesar 1,8028 dan lebih kecil dari 4-DU yaitu sebesar 2,1972 861 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel Independen	Variabel Dependen	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi
			<i>Tolerance</i>	VIF	
Ukuran Perusahaan	Audit Delay	0,200	0,499	2,003	1,861
Jenis Industri			0,120	8,249	
Ukuran KAP			0,985	1,015	
Opini Auditor			0,120	8,531	
<i>Leverage</i>			0,173	5,791	

Sumber : Data diolah, 2020

4.3. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen [9]. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat pada nilai signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.3

Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.601	97.435		.047	.962
	ukuranperusahaan	-2.350	2.141	-.155	-1.097	.277
	jenisindustri	138.111	42.735	2.921	3.232	.002
	ukurankap	9.252	4.747	.196	1.949	.056
	opiniauditor	132.767	42.287	2.808	3.140	.003
	leverage	-4.109	1.291	-.763	-3.182	.002

a. Dependent Variable: auditdelay

Sumber : *Output* Pengelolaan data SPSS V. 23

Hasil pengujian statistik t (parsial) pada table 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Ukuran Perusahaan (X_1) yang diperoleh sebesar $-1,097 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,277 >$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
- Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Jenis Industri (X_2) yang diperoleh sebesar $3,232 > 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Jenis Industri (X_2) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
- Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Ukuran KAP (X_3) yang diperoleh sebesar $1,949 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,056 >$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Ukuran KAP (X_3) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
- Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Opini Auditor (X_4) yang diperoleh sebesar $3,140 > 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Opini Auditor (X_4) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).
- Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel *Leverage* (X_5) yang diperoleh sebesar $-3,182 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial *Leverage* (X_5) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).

4.4. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi [9]. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat pada nilai signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14429.253	5	2885.851	7.536	.000 ^b
	Residual	24125.616	63	382.946		
	Total	38554.870	68			

a. Dependent Variable: auditdelay

b. Predictors: (Constant), leverage, opini auditor, ukuran kap, ukuran perusahaan, jenis industri

Pada Tabel 4.4 dari Uji ANOVA (Analysis of Variance) terdapat nilai F_{hitung} sebesar 7,536 dan F_{tabel} sebesar 2,36 ($7,563 > 2,36$) dengan df pembilang = 5, df penyebut = 68 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dari hasil uji nilai signifikan dari output anova di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi di atas menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara Ukuran Perusahaan (X_1), Jenis Industri (X_2), Ukuran KAP (X_3), Opini Auditor (X_4) dan *Leverage* (X_5) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.5. Menilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai (R^2) pada intinya yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas [9].

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.325	19.569

a. Predictors: (Constant), leverage, opini auditor, ukuran kap, ukuran perusahaan, jenis industri

b. Dependent Variable: *auditdelay*

Sumber : *Output* Pengelolaan data SPSS V. 23

Nilai Adjusted R Square pada Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor dan *leverage* terhadap *audit delay* adalah sebesar 0,325 atau sama dengan 32,5%. Variasi variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor dan *leverage*) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Audit Delay (Y)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu [7].

Hasil Uji Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Audit Delay (Y) dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Ukuran Perusahaan (X_1) yang diperoleh sebesar $-1,097 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,277 >$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).

Secara parsial Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y). Penulis mengambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung akan mengalami keterlambatan audit.

5.2. Pengaruh Jenis Industri (X_2) terhadap Audit Delay (Y)

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan [10].

Hasil Uji Jenis Industri (X_2) terhadap Audit Delay (Y) dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Jenis Industri (X_2) yang diperoleh sebesar $3,232 > 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Jenis Industri (X_2) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y).

Secara parsial Jenis Industri (X_2) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y). Penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis industri keuangan, auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan audit. Kemudian untuk jenis industri non-keuangan, auditor lebih lama atau bahkan lebih sulit dalam mengaudit perusahaan jenis industri non-keuangan.

5.3. Pengaruh Ukuran KAP (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Kualitas suatu KAP mampu diukur dengan melihat ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relative lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih [11].

Hasil Uji Ukuran KAP (X_3) terhadap Audit *Delay* (Y) dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Ukuran KAP (X_3) yang diperoleh sebesar $1,949 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,056 >$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Ukuran KAP (X_3) tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y).

Secara parsial Ukuran KAP (X_3) tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y). Penulis mengambil kesimpulan bahwa semakin profesional seperti KAP *Big Four* maka entitas tersebut akan mendapatkan laporan audit lebih tepat waktu demi menjaga nama baiknya terhadap para *stakeholder*.

5.4. Pengaruh Opini Auditor (X_4) terhadap Audit *Delay* (Y)

Keterlambatan audit atau keterlambatan auditor memberikan pendapat, dapat menjadi bentuk bahwa suatu perusahaan tersebut dicurigai oleh auditor mengalami sebuah kecurangan yang memberikan dampak auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan tersebut.

Hasil Uji Opini Auditor (X_4) terhadap Audit *Delay* (Y) dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Opini Auditor (X_4) yang diperoleh sebesar $3,140 > 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Opini Auditor (X_4) berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y).

Secara parsial Opini Auditor (X_4) berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y). Penulis mengambil kesimpulan bahwa keterlambatan audit dapat dipengaruhi oleh opini auditor atas suatu entitas tersebut. Sebagaimana fungsinya laporan hasil audit oleh auditor akan menjadi landasan para *stakeholder* guna menilai kelancaran serta kesehatan suatu entitas tersebut.

5.5. Pengaruh *Leverage* (X_5) terhadap Audit *Delay* (Y)

Perusahaan dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang [12].

Hasil Uji *Leverage* (X_5) terhadap Audit *Delay* (Y) dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel *Leverage* (X_5) yang diperoleh sebesar $-3,182 < 1,99834$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial *Leverage* (X_5) berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y).

Secara parsial *Leverage* (X_5) berpengaruh terhadap Audit *Delay* (Y). Penulis mengambil kesimpulan bahwa semakin besar hutang suatu entitas dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang dimiliki,

maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengumpulkan bukti-bukti audit serta analisisnya atas entitas tersebut mengalami hutang yang cukup besar.

Pada hasil penelitian juga terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 antara solvabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*[13].

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan beserta hasil data yang telah diteliti, maka kesimpulan yang diambil, yaitu:

1. Hasil pengujian Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian Jenis Industri (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian Ukuran KAP (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian Opini Auditor (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil pengujian *Leverage* (X_5) secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan antara variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Jenis Industri (X_2), Ukuran KAP (X_3), Opini Auditor (X_4) dan *Leverage* (X_5) berpengaruh terhadap Audit Delay (Y) di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- [1] Malinda Dwi Apriliane. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- [2] Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- [3] Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- [4] Hartono, Jogiyanto. 2014. Metode Penelitian Bisnis Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- [5] Ashton, Robert H., John J.W & Robert K.E. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal Of Accounting Research, 22(2).



- [6] Ariyanti, R. & Sapari. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Liquid 45”. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7 (8).
- [7] Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- [8] Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- [9] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- [10] Wignjosoebroto Sritomo. 2003. Pengantar Teknik Dan Manajemen Industri. Edisi 1. Surabaya: Guna Widya Offset.
- [11] Zooana Farida Panjaitan. Wahidahwati, Lailatul Amanah. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timelines Atas Penyampaian Laporan Keuangan”. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 2, No. 11.
- [12] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali
- [13] Pasaribu, 2018. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam" 45" Bekasi